



diketahui dan dirasakan dampaknya adalah perancangan dan perubahan kurikulum. Perancangan dan perubahan kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan siswa sesuai dengan situasi saat ini dan tantangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang.

Sekolah menjadi lingkungan utama di mana kurikulum digunakan sebagai pedoman untuk aktivitas belajar mengajar, dengan tujuan mencapai berbagai tujuan pendidikan baik nasional, institusional, kurikuler, maupun instruksional. Selain itu, sekolah juga merupakan tempat di mana Guru berperan penting dalam mendukung penerapan kurikulum, membimbing anak sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Tugas dan wewenang pemerintah dalam merancang dan menyusun kurikulum diteruskan dengan implementasi kurikulum belajar yang menjadi tugas dan wewenang guru sebagai fasilitator belajar siswa. Terdapat upaya berkelanjutan yang menjadi tugas dan wewenang guru untuk mengadaptasi kurikulum dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yang terus berkembang setiap waktu (Kustiarini, 2022). Hal ini menjadi lebih sulit dengan adanya perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat saat ini, guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran menjadi perlu mengadaptasi bentuk-bentuk perkembangan sumber informasi berbasis teknologi (Wood, 2017).

Saat ini telah diberlakukan Kurikulum terbaru yaitu kurikulum Merdeka yang diberlakukan di setiap SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/Aliyah. Sekolah Menengah Kejuruan hadir sebagai opsi pilihan yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan karirnya. Kurikulum untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdiri dari beberapa komponen yang mencakup aspek pembelajaran, keahlian, dan kompetensi. Selain itu, Sekolah Menengah Kejuruan hadir sebagai pilihan bagi peserta didik lulusan SMP/Sederajat dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya. Sebagai pembeda dari pilihan lainnya, SMK hadir dengan penjurusan tertentu yang memuat pembelajaran spesifik pada keahlian-keahlian terapan untuk sumber daya manusia yang siap bekerja. Jurusan akuntansi menjadi salah satu pilihan yang ada pada banyak SMK di Indonesia. SMK dengan Jurusan Akuntansi pada era perkembangan teknologi saat ini, berhadapan langsung dengan tantangan mencetak lulusan yang harus lebih unggul dari kemampuan dan kecerdasan buatan atau sistem computer yang semakin canggih (Febrianto & Soediantono, 2022).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan dengan proses pembelajaran dengan berbasis Proyek. Pembelajaran akuntansi di SMK menggunakan akuntansi computer Dimana siswa mempelajari berbagai aspek akuntansi seperti pembukuan keuangan untuk Perusahaan jasa, bisnis dan manufaktur. Implementasi pembelajaran akuntansi berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi, nilai siswa dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hal ini disebabkan, Keunikan metode pembelajaran berbasis proyek dalam memicu antusiasme peserta didik dapat ditemukan dalam berbagai penelitian, salah satunya disampaikan oleh Narayanaswamy (2013), dalam pelaksanaannya metode pembelajaran berbasis proyek yang membantu peserta didik menemukan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan. Keunggulan metode pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan dengan membuka pola pikir manfaat belajar, menemukan gaya belajar, dan teknik implementasi dan dokumentasi melalui catatan yang disesuaikan dengan keinginan dan kemampuan peserta didik memiliki tujuan menciptakan kenyamanan dalam belajar dan manfaat belajar (Kozinski, 2018). Penelitian Resty Wahyuni pada tahun 2017, menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan kenyamanan peserta didik dalam pembelajaran bahasa inggris dengan latar belakang kemampuan yang berbeda-beda sebagai kendala yang telah disebutkan sebelumnya dapat diberikan melalui penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (Wahyuni, 2017).

Implementasi metode pembelajaran berbasis proyek tidak lepas dari peran seorang guru. sebagai seorang guru, harus memiliki keterampilan profesional dalam pelajarannya. Selain itu, proses pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan dengan menyenangkan dengan keterampilan pengelolaan kelas yang dimiliki guru tersebut. Karena, Metode pembelajaran berbasis proyek berfokus pada bagaimana membangun proses pembelajaran yang nyaman di kelas dan mendapatkan hasil terbaik bagi siswa (Kumar Shah, 2020). Sebagai salah satu metode pembelajaran pilihan terbaik, pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui keunikan dalam proses pembelajaran (Edeh et al., 2022). Dalam pembelajaran Pembelajaran Berbasis Proyek, ada peran guru yang harus menciptakan sugesti positif agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan, semangat berprestasi, dan pada akhirnya dapat

menimbulkan rasa percaya diri bagi siswa (Nilawati et al., 2016). Hasil belajar yang dicapai siswa akan baik jika suasana belajar, proses belajar, dan sumber belajar memberikan sugesti positif bagi mereka (Asif et al., 2022).

Metode berbasis proyek dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran di SMK. Metode ini melibatkan siswa secara langsung dalam proyek-proyek nyata yang mencerminkan situasi atau tantangan yang ada dalam dunia nyata. Berdasarkan istilahnya, pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan kata Project berkaitan dengan istilah kegiatan yang dirancang dalam hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran (Nisula & Pekkola, 2019). Metode pembelajaran berbasis proyek juga memiliki arti yang sama yaitu sebagai metode pembelajaran yang dirancang untuk mempercepat dan mengoptimalkan hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran yang unik (Kemendikbudristek, 2022). Percepatan pembelajaran yang dirancang melalui metode Pembelajaran Berbasis Proyek, ditujukan agar siswa belajar dengan kecepatan tinggi namun melalui metode pembelajaran yang nyaman (Anggraini & Oliver, 2019). Cara ini akan membantu memicu semangat siswa dengan kemampuan percaya diri yang tinggi untuk melibatkan diri dalam pembelajaran yang hasilnya akan diterima dirinya sendiri, sehingga dapat memicu pikiran positif dan tercapai kesehatan emosi yang baik (Anggraini & Oliver, 2019). Oleh karena itu, metode pembelajaran ini dapat digolongkan sebagai metode pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk mengeksplorasi tantangan dalam implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada pendidikan akuntansi dasar siswa SMK 1 Batik di Surakarta. Mengeksplorasi tantangan dalam penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek di sekolah kejuruan Surakarta penting. Sehingga Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan dalam implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) pada pendidikan akuntansi dasar siswa SMK di Surakarta. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menerapkan metode pembelajaran ini, serta memberikan wawasan tentang strategi untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan akuntansi dasar di tingkat SMK. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pengambil

kebijakan dalam merancang program pendidikan yang lebih efektif di masa mendatang sehingga dapat mengeksplorasi tantangan dalam implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek menumbuhkan budaya perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan (Maleke et al., 2022).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendalami implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam pendidikan akuntansi dasar di SMK Surakarta. Pengumpulan data yang dilakukan selama 4 minggu mulai tanggal 2 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 25 Oktober 2023 melalui wawancara dengan narasumber guru dan siswa SMK Jurusan Akuntansi di Surakarta. Narasumber dipilih berdasarkan pengalaman dan pemahaman mereka terkait pembelajaran berbasis proyek dan akuntansi dasar. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang proses pembelajaran, hambatan, solusi, dan kebutuhan siswa dalam mempelajari akuntansi dasar dengan pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan induktif. Data yang terkumpul direduksi dan dikategorikan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian dieliminasi agar analisis lebih terfokus dan akurat. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan beberapa langkah. Pertama, kredibilitas data dipastikan dengan memilih narasumber yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Kedua, dependabilitas data dipertimbangkan dengan memperhatikan konsistensi dalam pengumpulan dan analisis data. Selanjutnya, konfirmabilitas data diperhatikan dengan melibatkan beberapa peneliti dalam proses analisis data untuk memastikan interpretasi yang akurat. Terakhir, transferabilitas data dipertimbangkan dengan menyediakan deskripsi yang mendetail tentang konteks dan karakteristik subjek penelitian sehingga hasilnya dapat diterapkan pada konteks yang serupa. Dengan demikian, metode ini memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam pendidikan akuntansi dasar di SMK 1 Batik Surakarta serta memastikan keabsahan dan validitas data yang diperoleh.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### HASIL

#### **Implementasi Profil Siswa dalam Menerima Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan Akuntansi**

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan masyarakat di suatu wilayah. Kualitas fasilitas pendidikan sangat menentukan dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Setiap anak bangsa memiliki hak atas pendidikan berkualitas, dan tugas untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas merupakan tanggung jawab bersama pemerintah, guru, dan orang tua. Pemerintah memiliki peran penting dalam mengatur jalannya proses pendidikan, termasuk perancangan dan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tantangan masa depan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hadir sebagai salah satu pilihan bagi lulusan SMP/Sederajat untuk melanjutkan pendidikan. SMK menawarkan penjurusan tertentu yang menghadirkan pembelajaran spesifik pada keahlian-keahlian terapan untuk sumber daya manusia yang siap bekerja. Salah satu penjurusan yang populer adalah jurusan akuntansi, yang dihadapkan pada tantangan mencetak lulusan yang unggul di era perkembangan teknologi yang cepat.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK, pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek menjadi pilihan yang menjanjikan, menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, memungkinkan mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks proyek nyata. Metode ini memiliki keunggulan dalam memicu antusiasme siswa, mengembangkan keterampilan belajar, dan meningkatkan rasa percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam pendidikan akuntansi dasar di SMK 1 Batik Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran akuntansi dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dengan fokus pada siswa dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Mereka perlu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memotivasi mereka untuk belajar, dan

memberikan dukungan yang diperlukan. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek, seperti penyesuaian kurikulum, pemecahan hambatan dalam proses pembelajaran, dan pembangunan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Dengan mengenali dan mengatasi tantangan-tantangan ini, sekolah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa.

Dengan demikian, implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam pendidikan akuntansi dasar di SMK 1 Batik Surakarta memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Kerjasama antara guru, siswa, dan pihak sekolah menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia kerja.

#### **Peran Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan Akuntansi**

Peran guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan akuntansi sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Guru sebagai tenaga pengajar yang langsung terlibat dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru harus memiliki keterampilan yang cukup untuk mengembangkan siswa yang dapat mengimplementasikan proyek yang diberikan. Di dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek, guru harus memiliki keterampilan yang cukup untuk mengembangkan siswa yang dapat mengimplementasikan proyek yang diberikan (Tristananda, 2018).

Dalam pembelajaran akuntansi, Guru memiliki tugas untuk memilih strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan situasi yang dihadapi. Pemilihan metode pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran akuntansi memiliki dampak positif. Manfaat dari pembelajaran berbasis proyek bagi guru dan siswa dalam pendidikan akuntansi adalah pertama, dapat meningkatkan keterampilan manajemen sumber daya, kreativitas, dan kolaborasi siswa. Kedua, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan mengembangkan keterampilan pemikiran tinggi. Terakhir, meningkatkan kinerja guru sekaligus hasil belajar siswa (Putri & Siti, 2021).

Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan akuntansi dasar SMK di Surakarta merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, dalam proses implementasi tersebut, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Hasil wawancara dengan guru dapat dilihat di tabel 1:

Tabel 1. Hasil wawancara Guru Akuntansi

Pertanyaan	Jawaban
Pandangan Tentang Pembelajaran Berbasis Proyek	Pandangan Positif Karena Meningkatkan Pemahaman Siswa
Motivasi Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek	Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dan Pemahaman Mereka
Perencanaan Dan Persiapan Pembelajaran Berbasis Proyek	Rencana Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum
Tantangan Utama	Tantangan Teknis Dalam Implementasi
Strategi Mengatasi Tantangan	Melakukan Pelatihan Tambahan, Meminta Bantuan
Perbedaan Partisipasi Dan Keterlibatan Siswa	Ada Peningkatan Partisipasi Dan Keterlibatan
Penilaian Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek	Meningkatkan Pemahaman Siswa
Penilaian Dampak Terhadap Motivasi Belajar Siswa	Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Kolaborasi Dengan Rekan Guru/Staf Sekolah	Berbagi Sumber Daya Dan Pengalaman
Manfaat Utama Pembelajaran Berbasis Proyek	Meningkatkan Pemahaman Dan Keterampilan Siswa

Guru memegang peran sentral dalam mengembangkan pembelajaran berbasis proyek (PBP) dalam pendidikan akuntansi. Mereka bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang bertanggung jawab atas kesuksesan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa peran utama guru dalam mengembangkan PBP dalam pendidikan akuntansi yaitu Perencana Pembelajaran, guru perlu merencanakan pembelajaran berbasis proyek dengan cermat. Mereka harus memilih proyek yang relevan dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran, serta sesuai dengan tingkat pemahaman dan keterampilan siswa. Guru juga harus merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna, serta mempertimbangkan berbagai gaya belajar siswa. Yang kedua fasilitator Pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang memandu siswa dalam menjalankan proyek. Mereka harus menciptakan

lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, memfasilitasi diskusi dan kerja kelompok, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan bagi siswa. Guru juga harus memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki kinerja mereka. Yang ketiga motivator, guru memiliki peran penting sebagai motivator bagi siswa dalam mengembangkan PBP. Mereka harus mendorong siswa untuk mengambil inisiatif, mengatasi tantangan, dan mencapai hasil yang maksimal dalam proyek mereka. Guru juga harus memberikan pengakuan dan penghargaan atas prestasi siswa, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada tabel 1. Dimana, berdasarkan tabel 1 hasil wawancara, terlihat bahwa pandangan guru terhadap PBP sangat positif. Mereka melihatnya sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pandangan positif ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa PBP dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, Motivasi implementasi PBP juga merupakan faktor penting yang diungkapkan oleh guru dalam wawancara. Mereka percaya bahwa PBP dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa PBP dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proyek yang relevan dan bermakna. Berikutnya dalam perencanaan dan persiapan pembelajaran berbasis proyek, guru menekankan pentingnya menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Hal ini menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya mengintegrasikan PBP dengan kurikulum yang ada agar pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan relevan bagi siswa. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah tantangan teknis dalam implementasi, seperti yang diungkapkan oleh guru dalam wawancara. Strategi untuk mengatasi tantangan ini meliputi pelatihan tambahan dan meminta bantuan teknis.

### Keterkaitan dan Dukungan Pihak Kepala Sekolah dalam Pengembangan Model Pembelajaran

Pihak Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagai supervisi Pendidikan di sekolah, kepala sekolah juga membantu guru dalam Langkah-langkah

pembuatan RPP/Modul dan membantu guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar. Dalam pengembangan model pembelajaran, Pihak Kepala Sekolah harus memiliki keterampilan yang cukup untuk mengembangkan guru yang dapat mengimplementasikan model pembelajaran yang diberikan Hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2. Wawancara Kepala Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
Model Pembelajaran Yang Biasa Diterapkan	Beragam, Termasuk Ceramah Dan Diskusi Kelompok
Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek	Tidak Sering, Tetapi Sedang Berkembang
Dukungan Terhadap Perencanaan Pembelajaran	Memberikan Bimbingan Dan Dukungan
Pemantauan Pelaksanaan Pembelajaran	Melalui Observasi Kelas Dan Umpan Balik Dari Guru
Evaluasi Pembelajaran	Berbasis Pada Kurikulum Dan Standar
Program Kegiatan Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek	Ada, Seperti Proyek Pengabdian Masyarakat
Kendala Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek	Keterbatasan Sumber Daya Dan Keterampilan Guru
Harapan Dengan Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek	Meningkatkan Kreativitas Dan Keterampilan Siswa
Keunggulan Dari Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek	Ruang Kelas Yang Fleksibel Dan Perpustakaan Yang Terintegrasi Dengan Teknologi

Dari hasil analisis data wawancara dengan Kepala Sekolah, terlihat adanya keterkaitan dan dukungan yang penting dalam pengembangan model pembelajaran, khususnya dalam implementasi model pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hasil diatas, dari wawancara dengan Kepala Sekolah, terungkap bahwa model pembelajaran yang biasa diterapkan di sekolah tersebut beragam, termasuk ceramah dan diskusi kelompok. Namun, penggunaan model pembelajaran berbasis proyek masih belum sering, meskipun sedang berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikan inovasi dalam pembelajaran dan memberikan ruang bagi pengembangan model

pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek. Selanjutnya, terkait dengan dukungan terhadap perencanaan pembelajaran, Kepala Sekolah memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru-guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Hal ini menunjukkan peran aktif kepala sekolah dalam memastikan bahwa setiap pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

Dalam pemantauan pelaksanaan pembelajaran, Kepala Sekolah melakukan observasi kelas dan memberikan umpan balik kepada guru. Tindakan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya memberikan dukungan pada tahap perencanaan, tetapi juga terlibat dalam memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan efektif di ruang kelas. Selanjutnya, dalam evaluasi pembelajaran, Kepala Sekolah menegaskan bahwa evaluasi didasarkan pada kurikulum dan standar yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan konsistensi dalam pendekatan evaluasi yang digunakan di sekolah, yang membantu memastikan bahwa setiap pembelajaran dapat dievaluasi secara obyektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Program kegiatan dengan model pembelajaran berbasis proyek juga telah diterapkan di sekolah, seperti proyek pengabdian masyarakat. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memperluas penggunaan PBP melalui program-program ekstrakurikuler atau proyek-proyek khusus yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks dunia nyata. Namun, kendala dalam pembelajaran berbasis proyek juga diakui oleh Kepala Sekolah, seperti keterbatasan sumber daya dan keterampilan guru. Meskipun demikian, harapan dengan implementasi model pembelajaran berbasis proyek tetap tinggi, yaitu untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa. Kepala Sekolah juga mengidentifikasi keunggulan dari implementasi model pembelajaran berbasis proyek, seperti ruang kelas yang fleksibel dan perpustakaan yang terintegrasi dengan teknologi.

Dari analisis ini, terlihat bahwa keterkaitan dan dukungan dari pihak kepala sekolah sangat penting dalam pengembangan model pembelajaran, termasuk PBP. Kepala Sekolah tidak hanya memberikan bimbingan dan dukungan pada tahap perencanaan, tetapi juga terlibat dalam pemantauan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasilnya. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah juga menciptakan lingkungan yang mendukung bagi guru dan staf sekolah dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang inovatif dan efektif.

### Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Akuntansi dari sudut pandang siswa

Siswa mengalami pembelajaran berbasis proyek di SMK dengan antusiasme dan kepuasan yang tinggi. Siswa dapat terlibat secara aktif dalam proyek-proyek yang menarik dan bermakna, yang mencerminkan situasi atau tantangan dunia nyata. Siswa juga memiliki kendali terhadap proses dan hasil pembelajaran, serta merasa lebih motivasi dan terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan kreativitas yang relevan dengan dunia kerja.

Analisa ini memungkinkan untuk mengetahui peran siswa dalam pembelajaran berbasis proyek, serta mengetahui kebutuhan dan tantangan yang harus dihadapi dalam pengembangan model pembelajaran. Dalam analisis ini, Siswa sangat berkontribusi dalam pembelajaran berbasis proyek pada materi akuntansi. siswa memiliki keterampilan yang cukup untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang diberikan dan menyampaikan perspektif siswa dalam pembelajaran berbasis proyek. Hasil wawancara dengan siswa dapat dilihat di tabel 3

Tabel 3. Hasil wawancara Siswa

Pertanyaan	Jawaban
Pengalaman Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek	Positif, Meningkatkan Keterlibatan Dan Pemahaman
Kesulitan/Tantangan Dalam Implementasi	Kesulitan Dalam Kolaborasi Dengan Tim
Strategi Mengatasi Kesulitan/Tantangan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Implementasi	Komunikasi Aktif Dan Kerja Sama Kemampuan Teknologi, Dukungan Lingkungan
Dukungan Dari Guru/Sekolah	Dukungan Cukup, Namun Bisa Lebih Ditingkatkan
Pendapat Tentang Manfaat Pembelajaran Berbasis Proyek	Lebih Bermakna Dan Praktis Daripada Metode Tradisional

Dari hasil analisis wawancara dengan siswa, dapat dilihat beberapa aspek terkait implementasi pembelajaran berbasis proyek (PBP) pada materi akuntansi dari sudut pandang siswa. Seorang siswa bernama Rudi menyatakan bahwa pengalamannya dalam pembelajaran berbasis proyek adalah positif. Ia merasa bahwa

pembelajaran ini dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan PBP efektif dalam membangkitkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi akuntansi. Namun, Rudi juga mengalami beberapa kesulitan atau tantangan dalam implementasi PBP, terutama dalam kolaborasi dengan tim. Ini mengindikasikan bahwa aspek kerja kelompok dalam PBP mungkin memerlukan lebih banyak bimbingan dan dukungan agar siswa dapat berkolaborasi secara efektif.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, siswa menyebutkan bahwa strategi yang digunakan adalah komunikasi aktif dan kerja sama. Ini menunjukkan bahwa siswa secara aktif mencoba untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi, dan menunjukkan inisiatif dalam meningkatkan pengalaman pembelajaran mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan implementasi PBP yang diidentifikasi siswa termasuk kemampuan teknologi dan dukungan lingkungan. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal seperti infrastruktur teknologi dan dukungan dari lingkungan sekitar juga memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi PBP. Selanjutnya, terkait dengan dukungan dari guru/sekolah, siswa tersebut menyatakan bahwa meskipun sudah ada dukungan, tetapi bisa lebih ditingkatkan. Ini menunjukkan bahwa siswa mengharapkan lebih banyak bimbingan dan dukungan dari guru dan sekolah dalam mengimplementasikan PBP.

Pendapat siswa tersebut tentang manfaat pembelajaran berbasis proyek adalah bahwa pembelajaran ini lebih bermakna dan praktis daripada metode tradisional. Ini menunjukkan bahwa siswa menghargai nilai tambah yang diberikan oleh PBP dalam mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata dan penerapan praktis dari pengetahuan yang diperoleh. Secara keseluruhan, analisis wawancara dengan siswa Rudi menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek pada materi akuntansi memiliki dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Meskipun beberapa tantangan dihadapi, siswa menunjukkan sikap yang proaktif dalam mengatasi tantangan tersebut dan mengakui manfaat dari pendekatan pembelajaran ini.

### PEMBAHASAN

#### Perencanaan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut guru untuk dapat

menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses belajar mengajar, khususnya dalam penggunaan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan guru bahwa pada pembelajaran tatap muka dan daring, sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini. Penggunaan sistem pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan teknologi juga sesuai dengan Teori Yaumi yang menyatakan bahwa dengan perkembangan teknologi yang semakin maju akan berdampak pada kemajuan sistem pembelajaran yang digunakan saat ini walaupun dengan penamaan yang berbeda (Marizi et al., 2019). Teknologi dan informasi merupakan solusi pembelajaran yang sedang dilakukan saat ini. Hal tersebut didukung juga dengan Sistem pembelajaran yang digunakan sangat mendukung dalam proses belajar mengajar, tentunya sebelum menggunakan sistem pembelajaran tersebut ada langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam menentukan media dan memanfaatkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dalam mata pelajaran yang akan dikenai sistem pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran Berbasis Proyek yang banyak digunakan guru adalah sistem kelompok dengan target berupa produk atau media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Media telah digunakan setelah melalui proses perencanaan yang telah disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yang pertama guru harus sudah mengetahui sifat media yang akan dihasilkan apakah termasuk media jadi atau media yang akan dirancang/dibuat sendiri, jika media adalah media jadi maka kegiatan perencanaan media tidak terlalu banyak dilakukan cukup mencocokkan materi yang akan diajarkan dengan media yang ada. Jika siswa membuat mediana sendiri, maka perlu dilakukan analisis dari berbagai aspek sehingga diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang.

### **Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek**

Penggunaan Pembelajaran Berbasis Proyek pada jenjang pendidikan SMK di Surakarta dilakukan untuk membantu pembelajaran akuntansi dasar yang banyak mengharuskan siswa berhitung jumlah yang besar. Penggunaan Pembelajaran Berbasis Proyek yang digunakan adalah proyek individu maupun kelompok

dengan bentuk produk belajar berupa produk media belajar. Mayoritas media yang dipilih siswa berupa video dan film yang ditayangkan melalui LCD proyektor. Media video dan film dapat menghasilkan suara dan gambar bergerak. Penggunaan media ini dipilih karena dianggap dapat membantu meningkatkan rasa ingin tahu siswa saat pembelajaran sehingga dapat memperhatikan karena penyajian yang diberikan jelas.

Hasil penerapan pembelajaran dengan sistem pembelajaran Pembelajaran Berbasis proyek yang menggunakan kata Project berkaitan dengan istilah kegiatan yang dirancang dengan proses pembelajaran yang memanfaatkan kerja sama. Penelitian Sulistyorini (2020) menyatakan bahwa Metode Pembelajaran Berbasis proyek memiliki arti yang sama yaitu sebagai metode pembelajaran yang dirancang untuk mempercepat dan mengoptimalkan hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran yang unik. Percepatan pembelajaran yang dirancang melalui metode Pembelajaran Berbasis Proyek, ditujukan agar siswa belajar dengan kecepatan tinggi namun melalui metode pembelajaran yang nyaman. Cara ini akan membantu memicu semangat siswa dengan kemampuan percaya diri yang tinggi untuk melibatkan diri dalam pembelajaran yang hasilnya akan diterima dirinya sendiri, sehingga dapat memicu pikiran positif dan tercapai kesehatan emosi yang baik. Oleh karena itu, metode pembelajaran ini dapat digolongkan sebagai metode pembelajaran yang efektif.

Beberapa penelitian mengatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek mengandung nilai-nilai yang dapat diambil sehingga siswa dapat mengambil manfaat dari kerja sama untuk menyusun hasil atau proyek yang membantu siswa belajar sambil melakukan kegiatan yang mendukung pembelajaran tersebut. Lebih lanjut siswa mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

### **Hambatan dalam pembelajaran menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek**

Berdasarkan hasil wawancara, kendala yang terjadi dalam penggunaan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam pembelajaran akuntansi dasar pada jenjang pendidikan SMK lebih banyak berkaitan dengan masalah perbedaan gaya belajar setiap anak. Berdasarkan Nurdiansyah & Suhartini (2021) menjelaskan beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode atau sistem pembelajaran, salah satunya



adalah kesesuaian dengan objek pembelajaran yaitu siswa. Hal ini harus diperhatikan oleh semua guru yang ingin menggunakan metode atau sistem pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini mendukung hasil penelitian ini, bahwa sarana dan prasarana yang tidak memadai menjadi penghambat utama dan keluhan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

### **Solusi kendala dalam pembelajaran menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek**

Pembelajaran Berbasis Proyek yang digunakan guru adalah kerja sama antar siswa untuk menyusun produk media belajar yang melengkapi materi pembelajaran. Solusi untuk mengatasi kendala yang dialami dalam penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek yaitu, guru perlu mempertimbangkan penerapan penggunaan Pembelajaran Berbasis Proyek yang lebih fleksibel sehingga efektif untuk anak dengan gaya belajar yang berbeda, sehingga tidak perlu mengulang 2x dalam penyampaian materi. Selanjutnya untuk mengatasi kendala guru terkait kurangnya pemahaman siswa pada saat melaksanakan proses pembelajaran dengan Pembelajaran Berbasis Proyek, pembelajaran yang dominan dilakukan.

### **4. Simpulan dan Saran**

Pembelajaran berbasis proyek (PBP) memiliki dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi akuntansi. Melalui pendekatan ini, siswa merasa lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep akuntansi. Meskipun memiliki dampak positif, implementasi PBP juga menghadapi tantangan. Beberapa tantangan yang diidentifikasi meliputi kesulitan dalam kolaborasi dengan tim, keterbatasan sumber daya, dan kemampuan teknologi yang terbatas. Namun, siswa menunjukkan inisiatif dalam mengatasi tantangan ini melalui komunikasi aktif dan kerja sama. Dukungan dari guru dan sekolah sangat penting dalam keberhasilan implementasi PBP. Meskipun sudah ada dukungan, siswa mengharapkan lebih banyak bimbingan dan dukungan dari guru dan sekolah untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran mereka.

Adapun beberapa temuan berupa kelemahan dari sarana dan prasarana serta informasi yang belum optimal menjadi penghambat sistem pembelajaran. Sebagai alat komunikasi yang seharusnya membantu kelancaran pembelajaran, sarana prasarana bertanggung jawab penuh atas kelancaran

pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat diatasi dengan peran guru yang dapat menemukan dan mengimplementasikan solusi dari kendala yang dihadapi. Guru juga dapat mencegah terjadinya masalah dengan baik dan dengan strategi yang lengkap agar pembelajaran tetap berjalan optimal berdasarkan kendala yang mungkin terjadi.

Saran penelitian selanjutnya mencakup berbagai aspek yang dapat diperbaiki atau ditambah dalam pengembangan model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan akuntansi. Bisa menggunakan metode triangulasi, dapat menambah kesempatan untuk menghubungkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif. Atau bisa menggunakan metode case study untuk mempelajari kasus yang spesifik. Dan bisa juga menggunakan sampel yang lebih luas sehingga dapat membantu dalam mengevaluasi kinerja guru dan siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek.

### **Daftar Pustaka**

- Anggorowati, E. L., Shinta, A. A. M., Nafi'ah, E. R., & Lathif, S. (2020). Peran Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Sesuai Dengan Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi V 2019*, 354–361.
- Anggraini, A. R., & Oliver, J. (2019). Faculty Perception and Use of Learning-Centered Strategies To Assess Student Performance. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Asif, A., AlFrraj, D., & Alshamari, M. A. (2022). A Comprehensive Approach of Exploring Usability Problems in Enterprise Resource Planning Systems. *Applied Sciences*, 12(5), 2293.
- Edeh, E., Lo, W.-J., & Khojasteh, J. (2022). Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 30. 165-176.
- Febrianto, T., & Soediantono, D. (2022). Enterprise Resource Planning (ERP) and Implementation Suggestion to the Defense Industry: A Literature Review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(3), 1–16.
- Kemendikbudristek, (2022), Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan,

- Kebudayaan, Riset dan Teknologi*, 9–46.
- Kozinski, J, (2018), Project based learning. *Engineering*, 1(2), 30–31.
- Kumar Shah, R, (2020), Concepts of Learner-Centred Teaching. *Shanlax International Journal of Education*, 8(3), 45–60.
- Maleke, C. F., Kilis, B. M. H., & Mewengkang, A, (2022), Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Komputer dan Jaringan Dasar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2(5), 724–732.
- Narayanaswamy, L, (2013), Problematizing “Knowledge-for-Development.” *Development and Change*, 44(5), 1065–1086.
- Nilawati, Fitri & Suranto. (2017) *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta*. Skripsi thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 1-54.
- Nisula, K., & Pekkola, S. (2019), ERP Based Business Learning Environment As A Boundary Infrastructure In Business Learning. *Education and Information Technologies*, 24(4), 2547–2566.
- Putri, D. A & Siti S. W. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2) 292 - 299.
- Sulistiyorini, L. (2020). Studi Literatur Analisis Kelebihan dan Kekurangan LMS Terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Pemrograman Web di SMK. *Jurnal IT-EDU*. 05(01), 171-181.
- Tristananda, P. W, (2018), Membumikan Education For Sustainable Development (ESD) di Indonesia dalam menghadapi isu-isu global. *Purwadita : Jurnal Agama dan Budaya*, 2(2), 42–49.
- Wahyuni, R. (2017), Pengaruh Penggunaan Strategi Quantum Learning Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Speaking. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 7(4), 421.
- Wood, J., Thuy, N., Shailesh, S., & Adam, S. (2017), Asean 4.0: What does the Fourth Industrial Revolution mean for regional economic integration?. *Asian Development Bank*. 1-18.